

**Pemilahan Sampah Dan Pemanfaatan Limbah Kertas Sebagai Edukasi Zero Waste  
Lifesyle Menuju Wairausaha Berbasis Lingkungan**

***Waste Separation And Use Of Paper Waste As Zero Waste Lifesyle Education Towards  
Environment Based Entrepreneurship***

Ika Zutiasari<sup>1</sup>, Wening Patmi Rahayu<sup>2</sup>, Raisa Fitri<sup>3</sup>, Jefry Aulia Martha<sup>4</sup>  
<sup>1234</sup> Universitas Negeri Malang

Korespondensi penulis : [ika.zutiasari.fe@um.ac.id](mailto:ika.zutiasari.fe@um.ac.id)<sup>1</sup>, [wening.patmi.fe@um.ac.id](mailto:wening.patmi.fe@um.ac.id)<sup>2</sup>, [raisa.fitri.fe@um.ac.id](mailto:raisa.fitri.fe@um.ac.id)<sup>3</sup>,  
[jefry.aulia.fe@um.ac.id](mailto:jefry.aulia.fe@um.ac.id)<sup>4</sup>

**Article History:**

Received: 30 Mei 2023

Revised: 13 Juni 2023

Accepted: 30 Juli 2023

**Keywords:** Paper Waste, Zero  
Waste Lifestyle, Environment-Based  
Entrepreneurship

**Abstract:** The purpose of this service program is to provide knowledge and skills related to processing waste, especially paper/inorganic waste into products that have a sale value. Participants in this program are 20 fostered residents from Class 1 prisons in Malang. The method of implementing this activity is carried out by providing guidance, in the form of providing material, demonstrations to direct practice. As a result of this training activity, participants can develop products such as vases, tissue boxes, bags, etc. from the rolls of paper they make. The participants were very enthusiastic in implementing the program, because this program is in line with previous programs related to waste management as a zero waste lifestyle education.

**Abstrak**

Tujuan dari program pengabdian ini adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan terkait pengolahan sampah terutama sampah kertas/anorganik menjadi produk yang memiliki nilai jual. Peserta dalam program ini merupakan warga binaan dari lapas kelas 1 Malang berjumlah 20 Orang. Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan memberikan pembinaan, berupa pemberian materi, demonstrasi hingga praktik secara langsung. Hasil kegiatan pelatihan ini, peserta dapat mengembangkan produk seperti vas, kotak tisu, tas, dll dari gulungan kertas yang dibuat. Peserta sangat antusias dalam pelaksanaan program, karena program ini selaras dengan program-program sebelumnya yang berkaitan dengan pengelolaan sampah sebagai edukasi zero waste lifestyle.

**Kata Kunci:** Limbah Kertas, Zero Waste Lifestyle, Wirausaha Berbasis Lingkungan.

**PENDAHULUAN**

Zero waste (ZW) adalah salah satu topik yang paling banyak dipelajari dalam dekade terakhir dalam limbah manajemen (Zaman, 2016). Dalam persimpangan beberapa disiplin ilmu, Zero waste juga merupakan subjek yang kontroversial. Istilah “zero waste” pertama kali digunakan oleh Dr. Paul Palmer di 1973 untuk memulihkan sumber daya dari bahan kimia (Zaman, 2015). Menurut definisi terbaru dari ZW, dirumuskan oleh Zero Waste International Alliance, ZW adalah “Konservasi semua sumber daya dengan cara yang bertanggung jawab produksi, konsumsi, penggunaan kembali, dan pemulihan produk, pengemasan, dan bahan tanpa pembakaran dan tanpa pembuangan ke darat, air, atau udara yang mengancam lingkungan atau kesehatan manusia.” (ZWIA, 2018). Definisi ini lebih operasional dan berorientasi tugas, dibandingkan dengan yang lebih tua, yang mendefinisikan ZW sebagai

\* Ika Zutiasari, [ika.zutiasari.fe@um.ac.id](mailto:ika.zutiasari.fe@um.ac.id)

tujuan etis, ekonomis, dan efisien dan visioner, untuk membimbing orang dalam perubahan gaya hidup dan praktik mereka untuk meniru siklus alam yang berkelanjutan, di mana semuanya dibuang bahan dirancang untuk menjadi sumber daya bagi orang lain untuk digunakan. Gagasan Zero Waste Lifestyle (Gaya Hidup Nol Sampah) dinilai mampu memaksimalkan penekanan sampah. (Komari, 2017).

Produksi sampah semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah produk dan pola konsumsi masyarakat. Tantangan yang akan muncul pada tahun 2050 secara global, dunia harus mampu menyediakan persediaan makan bagi 9,1 miliar orang diseluruh dunia (Abdelradi, 2018). Hal ini mengisyaratkan bahwa sampah yang dihasilkan juga akan semakin banyak. Keberadaan sampah merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Menurut Pratiwi (2016), setiap aktivitas manusia pasti akan menghasilkan limbah atau sampah. Dimana jumlah atau volume sampah sebanding dengan tingkat konsumsi barang/bahan yang digunakan setiap hari. Permasalahan mengenai dampak limbah pada lingkungan merupakan masalah yang sering dihadapi oleh masyarakat di Indonesia dai tahun ke tahun. Salah satu limbah yang sering ditemukan dalam masyarakat adalah limbah kertas. Meskipun limbah kertas tergolong sebagai limbah yang mudah terurai, sayangnya waktu yang diperlukan cukup lama. Limbah kertas dapat menjadi sumber penghasilan apabila dimanfaatkan dan didaur ulang dengan baik oleh masyarakat.

Sampah di Lapas Kelas 1 Lowokwaru Kota Malang merupakan salah satu masalah penting yang harus segera diselesaikan. Kondisi lingkungan yang bersih menjadi tanggung jawab setiap individu dan seluruh warga yang hidup di lingkungan tersebut. Hanya dalam satu hari, Lapas Kelas 1 Lowokwaru Kota Malang mampu menghasilkan 300 Kilogram sampah, baik sampah organik maupun anorganik. Dengan adanya jumlah sampah yang besar tersebut, maka pemilahan sampah bagi keberlangsungan lingkungan disana menjadi hal yang patut diperhatikan. Upaya sederhana yang dapat dilakukan untuk meminimalisir sampah adalah dengan memilahnya. Oleh karena itu, perlu adanya sosialisasi yang melibatkan warga Lapas Kelas 1 Lowokwaru Kota Malang. Pelatihan pemilahan sampah bisa menjadi salah satu solusi yang dapat diterapkan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengurangi pengangkutan sampah ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir), sehingga memperpanjang umur TPA dan meningkatkan partisipasi masyarakat di Lapas Kelas 1 Lowokwaru Kota Malang untuk secara aktif mengurangi dan/atau menangani sampah berwawasan lingkungan. tidak hanya berakhir pada kegiatan pemilahan, namun juga pemanfaatan limbah terutama limbah kertas menjadi suatu barang yang memiliki nilai lebih. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka kegiatan

Pemilahan Sampah Dan Pembuatan Papercrete Sebagai Edukasi *Zero Waste Lifesyle* Menuju Wairausaha Berbasis Lingkungan perlu dilaksanakan.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan kegiatan berupa pembinaan, keterampilan dan pemberian materi serta demonstrasi kepada peserta. Kegiatan ini dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan pelatihan hingga pembuatan dan presentasi laporan kegiatan. Berikut uraian tahapan kegiatan yang dilakukan pada Pelatihan Pemilahan Sampah Dan Pembuatan Papercrete Sebagai Edukasi *Zero Waste Lifesyle* Menuju Wairausaha Berbasis Lingkungan. Tahap pertama dalam kegiatan pengabdian ini adalah tahap persiapan dan perencanaan. terdiri dari penyusunan proposal dan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan. Tahap ini dimulai dengan menganalisis kebutuhan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat serta melakukan koordinasi terkait pengolahan sampah dan upaya peningkatan nilai dari sampah tersebut di lapas kelas 1 malang.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan program berupa kegiatan pelatihan. Dengan melakukan koordinasi awal diharapkan mampu menghasilkan suatu program yang efektif bagi warga binaan di lapas kelas 1 Malang. Kegiatan pelatihan yang dilakukan berupa sosialisasi dan pelatihan terkait pengelolaan sampah. Pada program sosialisasi tersebut pemateri diundang langsung dari pihak praktisi peduli lingkungan, Selain kegiatan sosialisasi terkait pengelolaan sampah, kegiatan lainnya yang dilakukan yaitu mengadakan pelatihan pembuatan papercrete dan kerajinan berbahan dasar kertas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pelatihan ini merupakan program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Malang (FEB UM). Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan juli 2022 di Lapas Kelas 1 Malang yang beralamatkan di Jl. Asahan, Bunulrejo, Kec. Blimbing, Kota Malang, Jawa Timur. Pelaksanaan program difokuskan pada pembuatan papercrete sebagai edukasi zero waste lifesyle menuju wairausaha berbasis lingkungan. Berikut bahan yang dipersiapkan ketika pelatihan ini dilaksanakan, diantaranya koran, lidi, lem, dan gunting. Bahan- bahan tersebut tergolong bahan yang mudah didapatkan dan tidak membutuhkan biaya yang besar namun dapat dijadikan beraneka ragam barang, misalnya, tas, kotak tisu, vas, dan aneka kerajinan lainnya. Harapannya dengan bahan yang mudah didapat dan harga yang murah bisa menghasilkan barang jadi yang memiliki nilai jual tinggi.

Kegiatan pelatihan ini dihadiri oleh 20 warga binaan pada lapas kelas 1 malang. Proses pembukaan dibuka langsung oleh Kasie Bimker Lapas Kelas I Malang. Secara umum kegiatan

ini cukup memuaskan, karena antusias dari warga binaan yang mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir, interaksi antara pemateri dengan peserta yang hadir, peserta juga aktif dalam mengajukan pertanyaan menunjukkan adanya ketertarikan untuk mengembangkan hasil dari program ini. Tim pengabdian masyarakat FEB UM menggandeng praktisi peduli lingkungan Kota Malang.



**Gambar 1.** Pelaksanaan Pelatihan

Pada sesi materi, pemateri menyampaikan beberapa jenis sampah dan cara pengolahan menjadi produk baru. Cara pertama yang dilakukan adalah menggunting kertas dengan lebar sekitar 15 cm. Pada pelatihan ini peserta menggunakan kertas koran. Kemudian menggulung kertas tersebut dengan bantuan lidi dan diberi perekat pada ujung kertas. Peserta pada sesi ini membuat gulungan koran sebanyak banyaknya. Gulungan koran tersebut digunakan sebagai bahan pembuatan berbagai produk. Selanjutnya peserta melakukan pengembangan gulungan koran tersebut menjadi produk baru seperti, tas, kotak tisu, vas dll.

Program pelatihan ini diharapkan dapat menambah variasi pemanfaatan limbah sampah anorganik guna menambah keterampilan bagi warga binaan di Lapas kelas 1 Malang. Diharapkan dari pelaksanaan pengabdian ini bisa meningkatkan kepedulian kita untuk menjaga kelestarian lingkungan supaya dapat mengolah barang yang tidak terpakai menjadi barang yang memiliki nilai lebih. Dari pemanfaat dan pengolahan barang yang tidak terpakai tersebut bisa menjadi barang yang bisa diproduksi oleh warga binaan lapas dan memiliki nilai jual di pasaran.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan yang berasal dari program pengabdian kepada masyarakat, limbah kertas dapat dimanfaatkan menjadi produk ekonomi seperti tas, vas bunga, tempat tisu dan variasi produk lainnya. Peserta dari kegiatan ini secara aktif mengikuti sesi pelatihan dan pendampingan mulai awal hingga akhir. Program kegiatan pelatihan ini mampu menambah program pemanfaatan sampah pada lapas kelas 1 Malang dan memberikan keterampilan baru mengenai pemanfaatan limbah anorganik sebagai wujud edukasi zero waste lifestyle menuju wirausaha berbasis lingkungan bagi warga binaan di lapas kelas 1 Malang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdelradi, F. (2018). Food waste behaviour at the household level: A conceptual framework. *Waste Management*, 71, 485-493.
- Komari, A. S. (2017). Sikap Ibu Rumah Tangga Terhadap Penerapan Program Zero Waste Lifestyle Di Kelurahan Sukaluyu Kota Bandung (Studi Deskriptif terhadap Anggota Yayasan Pengembangan Biosains dan Bioteknologi Bandung dilihat berdasarkan Status Sosial Ekonomi Berbeda). *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 9(2).
- Pratiwi, D. (2016). Pengenalan pengolahan sampah untuk anak-anak taman kanak-kanak melalui media banner. *Jurnal Bioedukasi*, 7(1). <http://dx.doi.org/10.24127/bioedukasi.v7i1.491>
- Zaman, A.U. (2015): A comprehensive review of the development of zero waste management: lessons learned and guidelines. In: *Journal of Cleaner Production*, 91. 12-25. p. doi: 10.1016/j.jclepro.2014.12.013
- Zaman, A.U. (2016): A comprehensive study of the environmental and economic benefits of resource recovery from global waste management systems. In: *Journal of Cleaner Production*, 124. 41-50. p. doi: 10.1016/j.jclepro.2016.02.086